



Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan

Akhmad Shohibul Ilman¹

Universitas KH Abdurrahmah Wahid Pekalongan

email: Ilmanshohibul02@gmail.com

Khaerul Dionprawitno²

Universitas KH Abdurrahmah Wahid Pekalongan

email: Khaeruldion5@gmail.com

*Korespondensi: email: Ilmanshohibul02@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *This study aims to analyse various learning theories in the context of educational psychology and their implications for learning practices in academic settings. Learning theories are an important foundation for teachers and educators in understanding how learners acquire, process, and retain information. This study uses a qualitative approach with a literature review method that examines major theories such as behaviourism, cognitivism, constructivism, and humanism. The results of the study show that each theory has a significant contribution to modern educational practice. Behaviourism emphasises the importance of reinforcement and habituation; cognitivism focuses on internal mental processes; constructivism emphasises the active role of learners in constructing knowledge; while humanism focuses on the development of self-potential. The practical implication of this study is the importance of integrating various learning theories contextually to create adaptive and meaningful learning*

Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 5 Desember 2025
Diterima 10 Desember 2025
Tersedia online 14 Desember 2025

Kata kunci:

Learning Theory, Educational Psychology, Constructivism, Cognitivism, Behaviourism

Pendahuluan/ مقدمة

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana prinsip-prinsip psikologis diterapkan dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu fokus utama dalam bidang ini adalah teori belajar yang menjelaskan mekanisme bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap baru (Slavin, 2020). Teori belajar membantu guru memahami perbedaan cara belajar peserta didik serta menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Sejak awal abad ke-20, muncul berbagai teori belajar yang memberikan pandangan berbeda tentang bagaimana proses belajar terjadi. Tokoh-tokoh seperti Pavlov, Skinner, Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Maslow berkontribusi besar terhadap perkembangan teori belajar modern (Ormrod, 2017). Masing-masing teori memiliki kekuatan dan keterbatasan dalam penerapannya di dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan modern, pendidik dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teori-teori belajar tersebut dalam praktik pembelajaran agar mampu menumbuhkan keterlibatan aktif, motivasi, serta pemahaman mendalam peserta didik. Oleh

karena itu, penting untuk menelaah kembali teori-teori belajar utama dalam psikologi pendidikan dan bagaimana penerapannya dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Data diperoleh melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku teks psikologi pendidikan, jurnal akademik, dan artikel penelitian yang relevan dengan teori belajar.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi sumber literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan ResearchGate dengan kata kunci “learning theories,” “educational psychology,” dan “teori belajar.”
2. Seleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun penerbitan (2015–2024).
3. Analisis isi (content analysis) untuk menelaah konsep, prinsip, dan implikasi praktis teori-teori belajar dalam konteks pendidikan.
4. Sintesis hasil kajian dengan membandingkan pandangan antar-teori untuk menemukan benang merah dalam penerapan pembelajaran modern.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti meninjau dan menyintesis berbagai pandangan teoritis secara komprehensif tanpa melakukan eksperimen langsung, sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif teoritik dalam bidang psikologi pendidikan.

Hasil / نتائج البحث

Penerapan landasan psikologi pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru yang memahami perkembangan kognitif siswa dapat merancang pembelajaran sesuai tingkat kematangan mereka. Misalnya, untuk siswa sekolah dasar, pembelajaran harus melibatkan aktifitas konkret sesuai tahap operasional konkret menurut piaget.

Selain itu, motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemahaman tentang gaya belajar juga membantu guru menyampaikan materi dengan variasi metode sehingga semua siswa dapat terlibat aktif.

Dalam era digital, psikologi pendidikan juga berperan dalam memahami tantangan pembelajaran daring. Guru perlu memahami bagaimana teknologi memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa. Penerapan psikologi pendidikan dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi, guru bisa merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik unik siswa.

Penerapan Psikologi Pendidikan

1. Pengembangan Sesuai Tahapan Usia: Guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Sebagai contoh, menggunakan aktivitas konkret untuk anak-anak sekolah dasar yang masih berada di tahap operasional konkret, sesuai dengan teori Piaget. Ini memastikan materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh siswa.
2. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi: Psikologi pendidikan membantu guru memahami cara meningkatkan motivasi belajar. Strategi seperti memberikan penghargaan, menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa, dan menciptakan suasana belajar yang positif dapat membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif.
3. Adaptasi gaya Belajar: setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (misalnya,

visual, auditori, atau kinestetik) untuk memastikan semua siswa, terlepas dari gaya belajarnya, dapat memahami materi dengan baik.

4. Menghadapi tantangan Era digital: Di Era Digital, pemahaman psikologi pendidikan membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran daring. Guru bisa lebih peka terhadap dampak teknologi terhadap konsentrasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa, sehingga dapat menemukan cara terbaik untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, psikologi pendidikan membekali guru dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik di kelas tradisional maupun dalam lingkungan digital.

Berdasarkan kajian yang telah dibahas, berikut implikasi praktis dari landasan psikologi pendidikan:

- a. Guru harus menjadi fasilitator yang memahami karakteristik peserta didik
- b. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.
- c. Motivasi belajar dapat di tingkatkan melalui strategi yang tepat, seperti penggunaan media interaktif
- d. Evaluasi pembelajaran harus memperhatikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- e. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek psikologis siswa.

Diskusi / مناقشتها

Penerapan landasan psikologi pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar guru yang memahami perkembangan kognitif siswa dapat merancang pembelajaran sesuai tingkat kematangan mereka. Misalnya, untuk siswa sekolah dasar, pembelajaran harus melibatkan aktifitas konkret sesuai tahap operasional konkret menurut piaget.

Selain itu, motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemahaman tentang gaya belajar juga membantu guru menyampaikan materi dengan variasi metode sehingga semua siswa dapat terlibat aktif.

Kesimpulan/ الخلاصة

Psikologi pendidikan merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan karena membantu pendidik memahami proses belajar dan karakteristik peserta didik. Melalui pemahaman teori-teori belajar dan aspek psikologis seperti perkembangan, motivasi, dan gaya belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan peserta didik dapat berkembang secara holistik. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan psikologi pendidikan melalui pelatihan maupun penelitian agar strategi pembelajaran yang diterapkan selalu relevan dengan perkembangan zaman.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 113–131.
- Jansen, B. R. J., et al. (2024). The interplay between motivational, affective factors and cognitive learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 116(4), 598–620.
- Lo, K. W. K. (2022). How students' motivation and learning experience affect cognitive learning outcome in academic service-learning. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 825902. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825902>

- R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Rahman, M. H. (2024). Influence of teachers' emotional intelligence on students' motivation for academic learning. *Cogent Education*, 11(1), 2327752. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2327752>
- Indrawan, D. (2021). Implikasi Aliran Behavioristik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Belajar dan Tingkah Laku dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5151–5158.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077.
- Maharani, A. C., Rachmadani, F. N., Zulfa, I., Alfazizi, M. R., & Suryanda, A. (2023). Penggunaan Teori Belajar Behaviorisme dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 58–69.
- Nur Ariandini & Andi Hidayati. (2025). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3).
- Erzian, L., Simanjuntak, M. P., Pasaribu, R., & Napitupulu, G. N. (2025). Studi Literatur: Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dan Humanisme serta Tantangan dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7126–7130.
- Widia, W., Rahmasyahfitri, R., Fadillah, S., Damanik, K. F., & Lubis, R. H. W. (2024). Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 186–194.